

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.¹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang turut disajikan dalam proses pendidikan, di mana matematika selalu diperlukan oleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan.²

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti dasar bagi desain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa. Penggunaan matematika juga memberikan inspirasi kepada pemikiran bidang sosial dan ekonomi serta dapat memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur, dan teknik.³

Kata matematika berasal dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge science*). Kata matematika berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar atau berfikir.

¹ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

² Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas 4 SDIT Ukhuwah Banjarmasin," 27.

³ Hasanah, 28.

Berdasarkan asal katanya, maka matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi.⁴

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi matematika diantaranya:

- a. Beth & Piaget, matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisir dengan baik.
- b. Kline, matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.
- c. Reys dkk, matematika adalah studi tentang pola dan hubungan, cara berpikir dengan strategi organisasi, analisis dan sintesis, seni, bahasa, dan alat untuk memecahkan masalah-masalah abstrak dan praktis.
- d. Johnson dan Rising, matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.⁵

⁴ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," *MES (Journal of Mathematics Education and Science)* Vol. 2, no. 1 (2016): 59.

⁵ J. Tombokan Runtukahu dan Kandou Selpius, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 29.

- e. R. Soejadi, matematika adalah pengetahuan tentang penalaran dan struktur-struktur logis, kalkulasi, bilangan, fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- f. James dan James, matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.⁶

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi belajar antara guru dan siswa berkaitan dengan angka yang mempelajari bagian yang mudah ke bagian yang sulit atau dari bagian konkrit ke bagian yang abstrak mengenai pola dan hubungan, fakta-fakta kuantitas, struktur abstrak, bukti logis dan pola pikir yang terbentuk sebagai hasil pemikiran atau penalaran manusia.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi *pedagogic* modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.⁷

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, yaitu:

⁶ Sri Hasturi Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Matematika, 2017), 1–3.

⁷ Rahmi Faudi, Rahmah Johar, dan Said Munzir, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual,” *Jurnal Didaktika Matematika* Vol. 3, no. 1 (2016): 47.

- a. Mengerti konsep matematika, memaparkan hubungan antar konsep dan pengimplementasian konsep atau algoritma, secara menarik (luwes), benar (akurat), tepat guna (efisien), dan tepat dalam penyelesaian masalah.
- b. Memakai penalaran pada pola serta sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau memaparkan ide pokok dan pernyataan matematika.
- c. Menyelesaikan masalah yang terdiri dari kemampuan mengerti masalah, merencanakan model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan jalan keluar yang diperoleh.
- d. Menyampaikan ide pokok dengan simbol, label, diagram, media lain agar memperjelas keadaan suatu persoalan.
- e. Mempunyai sikap menghargai fungsi matematika dalam kehidupan, adalah mempunyai rasa ingin tahu, perhatian, dan keinginan dalam mempelajari matematika, serta sikap tidak mudah menyerah, dan percaya diri dalam pemecahan persoalan.⁸

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang

⁸ Isrok'atun I. dan Hanifah N., *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning* (Sumedang: UPI Sumedang Press, t.t.), 16.

konkrit menuju hal yang abstrak atau dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.

- b. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan materi yang sebelumnya.
- c. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain atau dengan kata lain suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya.
- d. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan.⁹

B. Kesulitan Belajar Matematika

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Belajar pada dasarnya merupakan tahapan perubahan

⁹ Zubaidah Amir, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 78–79.

perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁰

Kesulitan belajar siswa merupakan problem yang sering ditemui oleh guru dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai secara keseluruhan materi pelajaran yang diberikan.

Menurut Suwanto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar dapat terlihat dari peserta didik yang tidak mampu mencapai penguasaan yang di perlukan sebagai prasyarat untuk belajar di tingkat berikutnya.¹¹ Sedangkan menurut Marlina, kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan.¹²

2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Bila dikelompokkan kesulitan belajar itu terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajarnya, ada gangguan belajar yang tergolong berat dan ada pula yang tergolong sedang.

¹⁰ Jihad Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 1.

¹¹ Maryani Ika, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 21.

¹² Marlani, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 43.

- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari, ada jenis-jenis bidang studi tertentu yang memang cukup menyulitkan bagi sebagian anak.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya, ada kesulitan yang sifatnya permanen/menetap, dan ada yang sifatnya hanya sementara.
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya, ada kesulitan belajar yang disebabkan karena faktor intelegensi dan ada pula yang tidak.¹³

3. Karakteristik Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika di sekolah sangat bervariasi ditinjau dari objek belajarnya. Menurut Cooney yang dikutip oleh Yasmin menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika diklasifikasikan ke dalam tiga jenis kesulitan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kesulitan siswa dalam menggunakan konsep matematis
 - 1) Ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis.
 - 2) Ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu.
 - 3) Ketidakmampuan untuk mengingat satu atau lebih kondisi yang diperlukan bagi suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakilinya.
 - 4) Ketidakmampuan untuk mengingat suatu kondisi yang cukup bagi suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakili konsep tersebut.

¹³ Saputra, *Menangani Kesulitan Belajar Pada Anak Diskalkulia*, 12–13.

- 5) Tidak dapat mengelompokkan objek sebagai contoh-contoh suatu konsep dari objek yang bukan contohnya.
 - 6) Serta ketidakmampuan untuk menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan.¹⁴
- b. Kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip matematis
- 1) Tidak mampu melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu yang tidak teliti dalam perhitungan.
 - 2) Ketidakmampuan siswa untuk menentukan faktor yang relevan dan akibatnya tidak mampu mengabstraksikan pola-pola.
 - 3) Siswa dapat menyatakan suatu prinsip tetapi tidak dapat mengutarakan artinya, dan tidak dapat menerapkan prinsip tersebut.
- c. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Apabila seorang siswa tidak memahami istilah-istilah khusus, dan mengalami ketidakmampuan seperti yang dipaparkan, maka siswa tersebut tentu akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

¹⁴ Cicik Pramesti dan Arisandi Prsetya, "Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menggunakan Prinsip Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2021): 11.

Menurut Koswara yang dikutip oleh meta dkk, menyatakan bahwa karakteristik yang ditunjukkan dari sejumlah masalah yang dialami anak diantaranya:

- a. Anak kesulitan belajar umumnya mengalami kekurangan atau hambatan dalam memori visual dan auditoris, baik memori jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memiliki masalah mengingat data seperti mengingat hari-hari dalam seminggu.
- c. Memiliki masalah dalam mengenal arah kiri dan kanan.
- d. Memiliki kekurangan dalam memahami waktu.
- e. Jika diminta menggambar orang sering tidak lengkap.
- f. Miskin dalam mengeja.
- g. Sulit dalam menginterpretasikan globe, peta atau grafik.
- h. Kekurangan dalam koordinasi dan keseimbangan.
- i. Kesulitan dalam belajar berhitung.
- j. Kesulitan dalam belajar bahasa asing.
- k. Menunjukkan perilaku hiperaktif atau hipoaktivitas.¹⁵

Kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika memiliki karakteristik tersendiri apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut Wood yang dikutip oleh Muklesi Yeni bahwa ada beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika:

- a. Kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang.

¹⁵ Fidayanti, Shodiqin, dan YP, "Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan," 91.

- b. Tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika.
- c. Menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil.
- d. Tidak memahami simbol-simbol matematika.
- e. Lemahnya kemampuan berpikir abstrak.
- f. Lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika).¹⁶

Penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang. Mengambil pendapat Conney dan Wood, maka indikator kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang adalah (1) kesulitan siswa dalam mengingat rumus serta simbol pada materi bangun ruang, (2) kesulitan siswa dalam menyimpulkan informasi dari soal, (3) kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitungan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1: Indikator Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang

Cooney	Wood	Penulis
1. Ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis.	1. Kesulitan membedakan angka, simbol-simbol.	1. Kesulitan siswa dalam mengingat rumus serta simbol pada materi bangun ruang.
2. Ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari istilah yang mewakili	2. Tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika. 3. Menulis angka tidak terbaca atau dalam	2. Kesulitan siswa dalam menyimpulkan

¹⁶ Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," 4.

<p>konsep tertentu.</p> <p>3. Ketidak mampuan untuk menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan.</p> <p>4. Siswa dapat menyatakan suatu prinsip tetapi tidak dapat mengutarakan artinya dan tidak dapat menerapkan prinsip tersebut.</p> <p>5. Tidak mampu melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu yang tidak teliti dalam perhitungan.</p> <p>6. Ketidakmampuan siswa menggunakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematis.</p>	<p>ukuran kecil.</p> <p>4. Tidak memahami simbol-simbol matematika.</p> <p>5. Lemahnya kemampuan berpikir abstrak.</p> <p>6. Lemahnya kemampuan metakognisi.</p>	<p>informasi dari soal.</p> <p>3. Kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitungan.</p>
---	--	---

4. Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau yang sering disebut *learning disorder* adalah gangguan belajar pada anak yang ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dengan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.¹⁷

Menurut Saputra, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor fisik dari anak itu sendiri. Seseorang anak yang sedang sakit tentunya mengalami kelemahan secara fisik sehingga proses menerima dan memahami materi pelajaran tidak sempurna.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah berbagai hal yang berkenaan dengan berbagai perilaku yang ada dibutuhkan dalam belajar. Intelegensi termasuk dari faktor psikologis, anak yang memiliki IQ cerdas (110-140), atau genius (lebih dari 140) memiliki potensi untuk memahami pelajaran dengan cepat. Sedangkan anak yang memiliki intelegensi sedang (90-110) pastinya tidak terlalu mengalami masalah dalam belajar walaupun juga pencapaiannya tidak terlalu tinggi. Sementara, anak yang memiliki IQ dibawah 90, atau bahkan dibawah 60,

¹⁷ Saputra, *Menangani Kesulitan Belajar Pada Anak Diskalkulia*, 7.

tentunya mereka menghadapi resiko besar mengalami kesulitan dalam hal belajar.¹⁸

b. Faktor Eksternal

1) Faktor-faktor Sosial

Faktor-faktor sosial adalah faktor yang berkaitan dengan interaksi keseharian anak-anak dengan lingkungannya. Misalnya cara orang tua dalam mendidik anak ketika di rumah. Mulai dari pola pengasuhan, pemberian perhatian kepada anak dan hubungan harmonis antara orang tua dengan anak.

2) Faktor-faktor Non Sosial

Faktor-faktor non sosial yang dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar seperti sarana dan prasarana belajar yang kurang baik menghambat anak dalam menyerap materi.¹⁹

Selain dua faktor di atas terdapat juga faktor dasar khusus. Menurut Mukhlesi Yeni, faktor dasar khusus adalah faktor yang secara spesifik menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Kesulitan Menggunakan Konsep

Dalam hal ini diasumsikan bahwa siswa telah memperoleh pembelajaran mengenai konsep, tetapi belum menguasai dengan baik karena mungkin lupa sebagian atau seluruhnya. Mungkin juga

¹⁸ Saputra, 10.

¹⁹ Ibid, 12.

penguasaan siswa atas suatu konsep masih kurang jelas atau kurang cermat sehingga ia kesulitan dalam menggunakannya.

b. Kurangnya Keterampilan Operasi Aritmetika

Kesulitan siswa dalam operasional aritmetika merupakan kesulitan yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengoperasikan secara tepat kuantitas-kuantitas yang terdapat dalam soal. Operasi yang dimaksud meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat, pecahan maupun desimal.

c. Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita

Soal cerita adalah soal yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu cerita yang dapat dimengerti dan ditangkap secara matematis.²⁰

C. Materi Bangun Ruang Kelas V

Bangun ruang adalah sebuah bangun yang memiliki ruang dan dibatasi oleh sisi-sisinya. Bangun ruang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu bangun ruang sisi datar dan bangun ruang sisi lengkung. Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang sisi-sisinya berbentuk mendatar seperti balok, prisma, limas dan kubus. Sedangkan, bangun ruang sisi lengkung adalah bangun ruang yang permukaannya berbentuk bidang lengkung seperti kerucut dan tabung.

²⁰ Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," 6.

1. Bangun Ruang Sisi Datar

a. Kubus

Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi enam sisi yang berbentuk persegi dengan ukuran yang sama.²¹ Adapun sifat-sifat kubus sebagai berikut:

- 1) Kubus memiliki 12 rusuk.
- 2) Kubus memiliki 6 sisi.
- 3) Kubus memiliki 8 titik sudut.
- 4) Kubus memiliki 6 bidang diagonal.
- 5) Kubus memiliki 4 diagonal ruang.
- 6) Kubus memiliki 12 diagonal bidang.

Rumus volume kubus sebagai berikut:

$$V = s \times s \times s$$

Keterangan:

V = volume kubus

s = panjang sisi kubus

b. Balok

Balok adalah bangun ruang yang dibatasi enam persegi Panjang dengan sisi yang berhadapan sama besar. Adapun sifat-sifat balok sebagai berikut:

- 1) Balok memiliki 12 rusuk.
- 2) Balok memiliki 6 sisi.

²¹ Arnenda, *Matematika untuk SD/MI dan yang Sederajat Kelas 5, 6*.

- 3) Balok memiliki 8 titik sudut.
- 4) Balok memiliki 6 bidang diagonal.
- 5) Balok memiliki 4 diagonal ruang.
- 6) Balok memiliki 12 diagonal bidang.

Rumus volume balok sebagai berikut:

$$V = p \times l \times t$$

Keterangan:

V = volume kubus

p = panjang balok

l = lebar balok

t = tinggi balok

c. Limas

Limas adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah sisi alas berupa segi banyak dan sisi tegak berupa segitiga yang bertemu pada titik puncaknya. Nama limas ditentukan berdasarkan bentuk alasannya.²²

1) Limas segitiga

Limas segitiga mempunyai alas berbentuk segitiga. Limas segitiga mempunyai unsur-unsur, antara lain titik puncak, sisi, dan rusuk.

Sifat-sifat limas segitiga sebagai berikut:

- a) Limas segitiga memiliki 6 rusuk.

²² Arnenda, *Matematika untuk SD/MI dan yang Sederajat Kelas 5, 7*.

- b) Limas segitiga memiliki 4 sisi.
 - c) Limas segitiga memiliki 4 titik sudut.
- 2) Limas segiempat

Limas segiempat alasnya berbentuk segi empat. Limas segiempat mempunyai unsur-unsur, antara lain titik puncak, sisi, rusuk, dan diagonal bidang.²³

Sifat-sifat limas segiempat sebagai berikut:

- a) Limas segiempat memiliki 8 rusuk.
- b) Limas segiempat memiliki 5 sisi.
- c) Limas segiempat memiliki 5 titik sudut.
- d) Limas segiempat memiliki 2 diagonal ruang.

Rumus volume limas sebagai berikut:

$$V = \frac{1}{3} \times La \times t$$

Keterangan:

V = volume limas

La = luas alas

t = tinggi alas

²³ Arnenda, *Matematika untuk SD/MI dan yang Sederajat Kelas 5, 7*.

2. Bangun Ruang Sisi Lengkung

a. Tabung

Tabung adalah bangun ruang sisi lengkung yang memiliki bidang alas dan bidang atas berbentuk lingkaran berukuran sama dan sejajar serta bidang samping yang disebut selimut tabung berbentuk persegi panjang.²⁴

Sifat-sifat tabung sebagai berikut:

- 1) Tabung memiliki 3 sisi.
- 2) Tabung memiliki 2 buah rusuk.
- 3) Tabung tidak memiliki titik sudut.

Rumus volume tabung sebagai berikut:

$$V = \pi \times r^2 \times t$$

Keterangan:

V = volume tabung

$$\pi = \frac{22}{7} \text{ atau } 3,14$$

r^2 = panjang jari-jari alas tabung

t = tinggi tabung

b. Kerucut

Kerucut merupakan bangun ruang yang menyerupai limas dengan bidang alasnya berbentuk lingkaran.

Sifat-sifat kerucut sebagai berikut:

²⁴ Arnenda, *Matematika untuk SD/MI dan yang Sederajat Kelas 5, 7*.

- 1) Kerucut memiliki 2 sisi.
- 2) Kerucut memiliki 1 rusuk lengkung.
- 3) Kerucut memiliki 1 titik puncak.²⁵

Rumus volume kerucut sebagai berikut:

$$V = \frac{1}{3} \times \pi \times r^2 \times t$$

Keterangan:

V = volume kerucut

$$\pi = \frac{22}{7} \text{ atau } 3,14$$

r^2 = panjang jari-jari alas kerucut

t = tinggi kerucut

²⁵ Arnenda, *Matematika untuk SD/MI dan yang Sederajat Kelas 5, 8*.